

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan Keperawatan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh perawat terhadap pasien mulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi yang bertujuan agar pasien dapat memenuhi kebutuhan selama dirumah sakit (Nisa, 2019). Ada beberapa penyakit yang membutuhkan asuhan keperawatan, salah satunya orang yang menderita penyakit stroke. Stroke merupakan kerusakan fungsi otak yang timbul akibat berkurangnya aliran darah ke otak. Penurunan aliran darah ke otak disebabkan oleh tersumbatnya pembuluh darah ke otak dan pecahnya pembuluh darah ke otak (Dharma, 2018). Stroke dibagi menjadi dua jenis, yaitu hemoragik dan non hemoragik. Stroke non hemoragik disebabkan karena sumbatan pada pembuluh darah (trombus, emboli) dan stroke hemoragik yang disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah di otak (Auryn, 2020). Stroke juga dapat menyebabkan beberapa masalah yang muncul, seperti gangguan menelan, nyeri akut, hambatan mobilitas fisik, hambatan komunikasi verbal, defisit perawatan diri, ketidakseimbangan nutrisi, dan salah satunya yang menjadi masalah yang menyebabkan kematian adalah gangguan perfusi jaringan otak. Perfusi jaringan otak yang terganggu mengacu pada penurunan jumlah oksigen yang membuat jaringan tidak mungkin dipertahankan pada tingkat perifer (Amir, 2017). Fenomena stroke di masyarakat saat ini semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat, seperti merokok, kurang berolahraga, dan makan makanan yang tidak sehat.

Menurut WHO, setiap tahun 15 juta orang di seluruh dunia mengalami stroke. Sekitar lima juta menderita kelumpuhan permanen. Di kawasan Asia tenggara terdapat 4,4 juta orang mengalami stroke (WHO, 2010).

Berdasarkan data terbaru dan hasil dari Riskesdas 2018, prevalensi penyakit stroke di Indonesia meningkat yaitu dari 7% pada tahun 2013 menjadi 10,9% di tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter. Kasus stroke tertinggi yang terdiagnosa oleh tenaga kesehatan adalah usia 75 tahun keatas (50,2%) dan terendah pada kelompok usia 15-24 tahun (0,6%), prevalensi stroke berdasarkan jenis kelamin yaitu lebih banyak pada laki-laki (11,0%) dibandingkan perempuan (10,9%), sedangkan berdasarkan tempat tinggal prevalensi stroke di perkotaan lebih tinggi (12,6) dibandingkan perdesaan (8,8%) (Riskesdas, 2018). Menurut data RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada tahun 2022 hingga pada bulan Maret jumlah kasus stroke di Ruang Unit Stroke sebanyak 128 kasus (Nur Latifah, 2022).

Stroke merupakan kerusakan jaringan otak yang disebabkan oleh berkurangnya atau terhentinya suplai darah secara tiba-tiba, jaringan otak yang mengalami hal ini akan mati dan tidak dapat berfungsi lagi sehingga berakibat fatal atau bahkan dapat membatasi pasien selama bertahun-tahun sebagai orang cacat (Festy, 2014). Banyak faktor yang menjadi penyebab stroke, pertama yang adalah gaya hidup yang tidak sehat, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol dan minuman bersoda, sering konsumsi makanan cepat saji, kurang aktivitas fisik, dan juga obesitas. Faktor kedua adalah medis, faktor ini dapat menyebabkan atau memperparah stroke, seperti ;hipertensi, kolesterol tinggi, masalah jantung, diabetes, migrain, dan juga faktor keturunan (Anthony, 2015). Stroke berdampak pada ketidak mampuan memenuhi kebutuhan sendiri secara optimal, akibatnya semua aktivitas dan kebutuhan hidup sehari – hari terganggu dan hanya bergantung pada orang lain terutama keluarga sehingga menjadi beban hidup keluarga dan dari segi ekonomi, Pasien tidak mampu lagi untuk bekerja sehingga tidaak memperoleh penghasilan dan kebutuhan keluarga sehari – hari

tidak dapat terpenuhi (Sya'diyah, 2017).

Perawat berperan penting untuk meningkatkan kemandirian pasien, seperti mengkaji, membantu, dan mengajarkan aktivitas sehari-hari kepada keluarga dan pasien stroke sehingga pasien mampu memenuhi kebutuhannya. Penatalaksanaan secara maksimal untuk mengurangi kecacatan maupun kematian dengan cara farmakologis, non farmakologis dan pencegahan penyakit stroke (Brunner & Suddart, 2012). Terapi secara farmakologis yaitu pemberian terapi antikoagulasi untuk mencegah terjadinya trombosis dari dalam sistem kardiovaskuler dan pemberian diuretic yang bertujuan untuk menurunkan edema serebral (Brunner & Suddart, 2013). Terapi non farmakologis adalah terapi pengobatan tanpa menggunakan obat-obatan (Kozier, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan klien stroke di ruang unit stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada studi kasus ini dibatasi pada klien Stroke dengan Stroke Hemoragik

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada klien “ Asuhan Keperawatan Pada Klien Menderita Stroke Di RSUD dr. Soedomo Trenggalek?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami Stroke di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami *Stroke*. di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek..
- 2) Merumuskan diagnosa keperawatan pada *Stroke*. di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek..
- 3) Menyusun rencana Asuhan keperawatan yang tepat *Stroke*. di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek..
- 4) Melaksanakan tindakan Asuhan keperawatan yang tepat pada *Stroke*. di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek..
- 5) Melakukan evaluasi tindakan Asuhan keperawatan pada klien *Stroke* . di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek..
- 6) Membandingkan dan menganalisis fakta dan teori Asuhan keperawatan pada klien *Stroke*. di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek..

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan ilmu keperawatan medical bedah khususnya asuhan keperawatan pada klien Asuhan Keperawatan Pada Klien Menderita *Stroke* Di RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1. Bagi peneliti

Untuk bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan peneliti dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan personal di praktek pelayanan keperawatan khususnya mengenai asuhan

keperawatan medical bedah dengan salah satu anggota menderita Stroke

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan jadi bahan masukan atau tambahan dalam kegiatan proses belajar mengajar mengenai asuhan keperawatan medical bedah dengan salah satu anggota menderita Stoke

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan praktek layanan keperawatan pada asuhan keperawatan pada klien Stoke.

2) Bagi Profesi Keperawatan

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perawat sebagai panduan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada klien khususnya klien dengan penyakit Stroke.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan yang berhubungan dengan klien Stroke yang dapat dipakai sebagai acuan praktik klinik mahasiswa keperawatan.

4) Bagi Penulis

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan serta pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan personal dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan penyakit Stroke.

5) Bagi Pasien

Diharapkan dapat mengerti cara merawat dengan baik serta dapat memproses penyembuhan klien.